

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Disiplin merupakan hal paling penting dalam diri manusia untuk menjadikan kita individu yang patuh dan taat terhadap segala yang kita lakukan. Disiplin juga merupakan tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Tanpa adanya kesadaran akan keharusan melaksanakan aturan yang sudah ditentukan sebelumnya pengajaran tidak mungkin mencapai target yang maksimal.

Peserta didik merupakan individu yang secara langsung melakukan proses pembelajaran, sehingga siswa harus dapat mengikuti kegiatan pembelajaran dengan aktif mampu mengungkapkan gagasan-gagasan serta mampu menyertakan segala aspek yang ada pada dirinya baik kecerdasan, minat, perhatian, motivasi, cara belajar, dan disiplin belajar. Sehingga akan mencapai hasil belajar yang memuaskan.

Betapa pentingnya sikap disiplin bagi pelajar/peserta didik. Dengan menjalankan disiplin akan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Disiplin belajar merupakan proses untuk membantu siswa dalam mengubah tingkah lakunya ke arah yang lebih baik. (Istadi, 2005 : 85)

Tidak dapat dipungkiri bahwa orang-orang yang berhasil mencapai sukses dalam hidupnya adalah orang-orang yang mempunyai sikap disiplin yang tinggi. (Sutedja, 1991 : 46) Disiplin adalah kunci kesuksesan, sebab dengan disiplin orang menjadi berkeyakinan bahwa disiplin membawa manfaat yang dibuktikan dengan tindakan disiplinnya sendiri. (Soejanto, 1995 : 74)

Begitu juga pada siswa harus teratur masuk kelas, harus tiba pada waktu yang sudah ditetapkan dan dengan sikap dan perilaku yang tepat pula, tidak boleh membuat onar di kelas, anak sudah harus mempersiapkan pelajarannya,

mengerjakan PR dan telah menyelesaikannya dengan baik. Kewajiban-kewajiban tersebut membentuk disiplin siswa. Melalui praktek disiplin inilah kita dapat menanamkan semangat disiplin dalam diri anak didik. (Durkheim, 1990 : 107)

Dalam belajar disiplin sangat diperlukan. Disiplin dapat melahirkan semangat menghargai waktu, bukan menyia-nyiakan waktu. Semua itu dimaksudkan agar tercipta suasana belajar yang baik dan tertib, sehingga diharapkan para siswa dapat belajar dengan baik dan mencapai apa yang ia cita-citakan.

Orang yang berdisiplin dalam menggunakan waktu, baik waktu untuk belajar, istirahat, bermain dan sebagainya akan membiasakan dirinya hidup teratur. Dengan demikian untuk menegakkan disiplin siswa harus dimulai dari pembinaan kedisiplinan melalui pembelajaran agama, sehingga siswa dapat dengan mudah mematuhi disiplin tanpa adanya paksaan, baik dari orang tua, kepala sekolah maupun guru agama.

Di SMA Negeri 1 Sumber itu sendiri ada program tadarus Al-Qur'an setelah bel masuk berbunyi, dimana siswa siswi dikumpulkan di lapangan kemudian sama-sama membaca Al-Qur'an. Bagi yang terlambat datang ke sekolah akan dihukum dengan menghafal surat atau ayat yang tadi dibaca bersama-sama, guna menumbuhkan sikap disiplin siswa.

Tadarus Al-Qur'an atau membaca Al-Qur'an itu sendiri merupakan kegiatan atau peribadatan yang diyakini dapat mendekatkan diri kepada Allah SWT. dapat meningkatkan keimanan dan ketaqwaan yang berimplikasi pada sikap dan perilaku positif, dapat mengontrol diri agar tenang, lisan terjaga, dan istiqomah dalam beribadah.

Sementara itu, pada tahun 2020 terjangkit Wabah Covid-19 (*Corona Virus Disease-2019*) sehingga aktivitas seluruh masyarakat di Indonesia ini berubah drastis, khususnya di bidang Pendidikan. Yang mulanya pembelajaran dilaksanakan secara tatap muka, namun semenjak Covid-19

mewabah di Indonesia pembelajaran dilaksanakan secara Daring atau jarak jauh menggunakan berbagai macam media pembelajaran (*Google Classroom, Gmeet, Zoom*, dan lain sebagainya). Begitu juga pembelajaran yang dilakukan di SMAN 1 Sumber dilakukan secara online atau daring. Hal itu sesuai dengan surat edaran dari Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Olahraga, Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Nomor 4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam keadaan darurat wabah virus corona.

Hal ini mempengaruhi minat belajar siswa, dimana pada saat pembelajaran jarak jauh dimulai sampai beralih ke pembelajaran tatap muka kembali, masih ada beberapa yang kurang disiplin dalam belajar, dikarenakan masih terbawa suasana pembelajaran yang dilaksanakan kurang lebih dua tahun belakangan ini dilakukan secara daring.

Begitu pula beberapa program keagamaan di SMA Negeri 1 Sumber banyak yang tidak terlaksana pada saat pembelajaran jarak jauh sampai ke pembelajaran terbatas. Yang biasanya setiap pagi setelah bel masuk berbunyi selalu diadakan tadarus Al-Qur'an, tetapi karena kondisi yang belum memungkinkan maka tidak bisaterlaksana.

Dalam upaya meningkatkan kembali kedisiplinan siswa dalam belajar, maka diadakan kembali pembiasaan tadarus Al-Qur'an. Berdasarkan hal tersebut, maka penulis akan mengadakan penelitian mengenai "Pembiasaan Tadarus Al-Qur'an Dalam Membentuk Disiplin Belajar Siswa Kelas X Di SMA Negeri 1 Sumber" sebagai bahan pembahasan ilmiah mengenai pendidikan dan pengembangannya.

## **B. Rumusan Masalah**

### **1. Wilayah Kajian**

Di dalam penelitian ini, wilayah kajian yang dipilih oleh peneliti yaitu Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

## 2. Pertanyaan Penelitian

Dari uraian permasalahan diatas maka pertanyaan yang akan dikaji oleh peneliti adalah:

- a) Bagaimana pembiasaan tadarus Al-Qur'an di SMA Negeri 1 Sumber?
- b) Bagaimana sikap disiplin belajar siswa kelas X di SMA Negeri 1 Sumber?
- c) Apa saja faktor pendukung dan penghambat pembiasaan tadarus Al-Qur'an dalam membentuk disiplin belajar siswa kelas X Di SMA Negeri 1 Sumber ?

## C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan yang ingin dicapai peneliti. Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana pembiasaan tadarus Al-Qur'an di SMA Negeri 1 Sumber.
2. Untuk mengetahui bagaimana sikap disiplin belajar siswa kelas X di SMA Negeri 1 Sumber.
3. Untuk mengetahui Apa saja faktor pendukung dan penghambat pembiasaan tadarus Al-Qur'an dalam membentuk disiplin belajar siswa kelas X Di SMA Negeri 1 Sumber.

## D. Manfaat Penelitian

### 1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini berguna untuk mengetahui bagaimana pembiasaan tadarus Al-Qur'an dalam membentuk disiplin belajar siswa kelas X di SMA Negeri 1 Sumber.

### 2. Manfaat praktis

#### a) Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada guru mengenai kedisiplinan siswa dalam belajar.

b) Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan agar siswa dapat termotivasi dalam pembiasaan tadarus Al-Qur'an guna menumbuhkan sikap disiplin.

c) Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan bisa memotivasi sekolah agar bisa lebih banyak menerapkan kegiatan-kegiatan keagamaan yang sifatnya membangun kedisiplinan siswa.

d) Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi pengetahuan mengenai pembiasaan tadarus Al-Qur'an dalam membentuk disiplin belajar siswa.

## E. Kerangka Pemikiran

### 1. Pembiasaan Tadarus Al-Qur'an

Pembiasaan tadarus Al-Qur'an adalah kegiatan membaca Al-Qur'an yang dilakukan secara terus menerus dengan mengulang ayat-ayat secara bersama-sama, sebelum membacanya dilaksanakan pembiasaan berwudhu, dan mempelajari hukum bacaan tajwid, sehingga kegiatan tersebut menjadi suatu kebiasaan yang sulit untuk ditinggalkan.

Sedangkan langkah-langkah dalam pembiasaan ialah :

- a) Pembiasaan hendaknya dimulai sejak awal sebelum terlambat, artinya pembiasaan harus segera dilaksanakan sebelum anak mempunyai kebiasaan yang bertentangan dengan ajaran agama islam.
- b) Pembiasaan itu hendaknya dilakukan secara terus menerus (berulang-ulang) dijalankan secara teratur sehingga akhirnya menjadi suatu kebiasaan yang otomatis atau menjadi bagian dari karakter anak.



- c) Pembiasaan hendaknya diawasi secara ketat, konsisten, dan tegas. Jangan memberi kesempatan kepada anak untuk melanggar pembiasaan yang telah ditetapkan.
- d) Pembiasaan yang pada mulanya hanya bersifat mekanistik, akan tetapi pendidik harus mengupayakan dan mendorong peserta didik untuk melakukan pembiasaan berdasarkan kata hati atau kesadaran peserta didik sendiri. (Zuhri, 2013 : 120)

## 2. Disiplin Belajar

Disiplin merupakan pengaruh yang dirancang untuk membantu anak mampu menghadapi lingkungan. Disiplin tumbuh dari kebutuhan menjaga keseimbangan antara kecenderungan dan keinginan individu untuk berbuat agar memperoleh sesuatu, dengan pembatasan atau peraturan yang diperlukan oleh lingkungan terhadap dirinya. (Semiawan, 2008 : 27)

Disiplin belajar ialah sikap taat atau patuh yang ditunjukkan oleh siswa dalam menjalankan kewajiban sekolah.

Menurut Kartika dkk, indikator disiplin belajar meliputi:

- a) Taat, terdiri dari kedisiplinan terhadap jam pelajaran.
- b) Tanggung jawab, terdiri dari kepatuhan terhadap aturan sekolah.
- c) Komitmen, terdiri dari kesetiaan terhadap materi pelajaran.
- d) Afektif, terdiri dari keteraturan penggunaan waktu.
- e) Kerjasama, terdiri dari ketertiban dalam proses pembelajaran. (1 Ni Kt. R. Kartika, 2013 : 3)

## 3. Faktor pendukung dan penghambat pembiasaan tadarus Al-Qur'an dalam membentuk disiplin belajar siswa

faktor-faktor yang mempengaruhi kedisiplinan dibagi menjadi dua, yaitu :

### 1) Faktor Internal

Faktor internal ialah segala sesuatu hal yang datangnya dari individu yang bersangkutan, faktor faktor tersebut meliputi :

1) Faktor Kesadaran

Kesadaran adalah hati yang telah terbuka atas pikiran yang telah terbuka tentang apa yang telah dikerjakan.

2) Faktor Minat

Minat adalah suatu perangkat manfaat yang terdiri dari kombinasi, perpaduan dan campuran dari perasaan-perasaan, harapan, prasangka, cemas, takut dan kecenderungan lainnya yang bisa mengarahkan individu kepada suatu pilihan tertentu.

3) Faktor Pola Pikir

Sebuah pola pikir yang telah ada terlebih dahulu sebelum tertuang dalam perbuatan sangat berpengaruh dalam melakukan suatu kehendak atau keinginan.

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal ialah segala sesuatu hal yang datangnya dari orang lain atau dari lingkungan luar, faktor faktor tersebut meliputi :

a) Contoh atau Teladan

Teladan atau modelling adalah contoh perbuatan dari tindakan sehari-hari dari seseorang yang berpengaruh. menurut Ishlahunnissa' (2010: 42)

b) Faktor Lingkungan

Setiap masyarakat mempunyai budaya dan tata kehidupan masing-masing, demikian juga tiap kebudayaan memiliki norma yang mengatur kepentingan anggota masyarakat agar terpelihara ketertipannya. Dari sinilah terlihat bahwa tingkah laku individu sangat dipengaruhi oleh sebuah lingkungan masyarakatnya. (Simandjuntak, 1984 : 123)

## F. Langkah-langkah Penelitian

### 1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis dengan sifat populasi dan daerah tertentu yang kualitatif dan kasuistik. Apabila ditinjau dari hasil data yang terkumpul maka penelitian ini termasuk penelitian lapangan.

penelitian kualitatif merupakan sebuah metode penelitian yang digunakan dalam mengungkapkan permasalahan dalam kehidupan kerja organisasi pemerintah, swasta, kemasyarakatan, sehingga dapat dijadikan suatu kebijakan untuk dilaksanakan demi kesejahteraan bersama. (Gunawan, 2015 : 80)

### 2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Sumber Kabupaten Cirebon. Sasaran dalam penelitian ini adalah siswa kelas X pada semester genap tahun ajaran 2021/2022.

### 3. Sumber Data

#### a) Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah data yang langsung diperoleh dari sumber data pertama di lokasi penelitian atau objek penelitian (Supomo, 2016 : 146) Data Primer dianggap lebih akurat, karena data ini disajikan secara terperinci. Maka data primer yang penulis dapatkan dalam penelitian ini diperoleh langsung dari sumber pertama, bisa berbentuk data berupa angket dan data hasil wawancara.

#### b) Sumber Data Sekunder

Sumber data Sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder dari data yang dibutuhkan. (Supomo, 2016 : 146) Maka Data sekunder merupakan data yang didapat dari pihak-pihak lain atau melalui pengumpulan data, bisa berupa



dokumen atau referensi-referensi lain yang memiliki keterkaitan dengan permasalahan dalam penelitian.

#### 4. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah :

##### a) Wawancara

Wawancara adalah alat pengumpul informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula. Wawancara ini digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang mendalam dan jumlah respondennya sedikit. (Sugiyono, 2015 : 194)

Wawancara atau *interview* merupakan salah satu bentuk teknik pengumpulan data yang banyak digunakan dalam penelitian deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Wawancara dilaksanakan secara lisan dalam pertemuan tatap muka secara individual. Adakalanya wawancara dilakukan secara berkelompok apabila tujuan untuk menghimpun data secara kelompok, seperti wawancara dengan satu keluarga, pembina pramuka, dan lain sebagainya. (Sudaryono, 2014 : 52)

Dari penjelasan diatas dapat kita pahami bahwa wawancara merupakan suatu kegiatan pertemuan tatap muka secara individu ataupun kelompok dengan tujuan memperoleh suatu informasi. Dalam penelitian ini peneliti sudah menentukan beberapa narasumber yang akan diwawancarai, yang pertama adalah guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, kemudian Pembina ekstrakurikuler Rohis di SMA Negeri 1 Sumber, kemudian ada beberapa Siswa dan siswi kelas X.

#### b) Studi Dokumentasi

Dokumentasi adalah ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, data yang relevan penelitian. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. (Sudaryono, 2014 : 61)

Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan dokumen berupa foto-foto selama proses kegiatan penelitian berlangsung.

#### c) Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Observasi dapat dilakukan dengan partisipasi ataupun nonpartisipasi. Dalam observasi partisipasi (*participatory observation*) pengamat ikut serta dalam kegiatan yang sedang berlangsung, pengamat ikut sebagai peserta rapat atau peserta pelatihan. Dalam observasi non partisipatif (*nonparticipatory observation*) pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan, dia hanya berperan mengamati kegiatan, tidak ikut dalam kegiatan. (Sudaryono, 2014 : 57)

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi partisipasi, yang dimana pengamatan harus melibatkan diri atau ikut serta dalam pembiasaan tadarus Al-Qur'an dan proses pembelajaran di kelas.

### 5. Teknik Analisis Data

Agar proses analisis data dapat dilakukan dengan mudah maka peneliti akan menjabarkan proses-proses analisis seperti yang dikatakan oleh Miles dan Huberman (1992) dalam buku (Sugiyono, 2018 : 341). Bahwa analisis terdiri dari tiga kegiatan yang dilakukan secara bersamaan, antara lain sebagai berikut:

a) Reduksi Data

Mereduksi data berarti menerangkan, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti mengumpulkan data selanjutnya, dan mencarinya apabila diperlukan (Sugiyono, 2014: 335).

b) Penyajian Data

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan. Jadi, Penyajian data ini merupakan sekumpulan informasi tersusun dan memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Penyajian data ini bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Dengan adanya penyajian data ini akan memudahkan peneliti dalam memahami apa yang terjadi.

c) Kesimpulan atau Verifikasi

Kesimpulan-kesimpulan diverifikasi selama penelitian berlangsung. Mana-makna yang muncul dari data harus selalu di uji kebenarannya sehingga validitas terjamin. Menganalisis data dengan menggunakan berfikir induktif adalah suatu proses yang dilakukan untuk mendapat sebuah kesimpulan yang bersifat umum. Dan juga menghasilkan suatu kesimpulan yang obyektif dan sesuai dengan maksud dari tujuan penelitian (Cholid Narkubo dan Abu Achmadi, 2013: 209).

## G. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu atau bisa disebut dengan penelitian relevan merupakan suatu penelitian yang sebelumnya pernah diteliti dan dianggap mempunyai keterkaitan dengan penelitian yang akan diteliti, hal ini bertujuan untuk mencari perbedaan maupun persamaan dari penelitian sebelumnya

dengan penelitian penulis. Berikut beberapa penelitian dengan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Skripsi yang ditulis oleh Sumiati program studi Pendidikan Agama Islam fakultas tarbiyah dan keguruan, Universitas Islam Negeri Shulthan Thaha Saifuddin Jambi yang berjudul, **PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA MELALUI PEMBIASAAN TADARUS AL-QUR'AN DI MADRASAH TSANAWIYAH AL-FAJAR KABUPATEN TANJUNG JABUNG TIMUR**. Tahun 2021. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa: 1) Proses pembentukan karakter siswa melalui pembiasaan tadarus Al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Al-Fajar Kabupaten Tanjung Jabung Timur sudah berjalan dengan baik berhasil membentuk karakter gemar membaca Al-Qur'an. 2) Faktor mendukung dalam pembentukan karakter siswa melalui pembiasaan tadarus Al-Qur'an antara lain: keaktifan siswa, peran guru, bimbingan orang tua, dan sarana prasarana yang mendukung. Sedangkan faktor penghambatnya, yakni kurangnya kedisiplinan siswa dan alokasi waktu yang terbatas. 3) Upaya mengatasi hambatan, yakni adanya bentuk motivasi dan nasihat kepada siswa. Perbedaan antara penelitian penulis dengan skripsi yang ditulis Sumiati adalah Penelitian yang saya bahas ialah dalam membentuk disiplin belajar sedangkan penelitian yang dibahas oleh Sumiati ialah karakter, jadi penelitian saya poin pembahasannya lebih sempit dari pada penelitian yang ditulis oleh Sumiati. Namun persamaan penelitian yang saya bahas dengan Sumiati ialah mengenai Tadarus Al-Qur'an.
2. Skripsi yang ditulis oleh Fatih Tegar Kurnianing Tyas Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo yang berjudul, **PEMBIASAAN TADARUS AL-QUR'AN DALAM MENINGKATKAN KECERDASAN SPIRITUAL (SQ) SISWA DI KELAS V SD MA'ARIF PONOROGO**. Tahun 2020. Hasil penelitiannya menunjukan bahwa : (1) Pelaksanaan pembiasaan tadarus



Al- Qur'an di SD Ma'arif Ponorogo diawali dengan sholat dhuha pada pagi hari. (2) Implikasi pelaksanaan pembiasaan tadarus Al-Qur'an terhadap peningkatan kecerdasan spiritual siswa dilaksanakan setiap hari di SD Ma'arif Ponorogo, dengan adanya budaya tadarus Al-Qur'an, siswa tentunya ada peningkatan dalam membaca Al-Qur'an. (3) Pembiasaan tadarus Al-Qur'an dalam peningkatan kecerdasan spiritual terjadi beberapa faktor, di antaranya ada faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukung seperti siswa sudah ada yang lancar membaca karena bekal dari rumah, ada dukungan dari orang tua. Adapun faktor penghambat budaya tadarus Al-Qur'an yaitu, batasan ayat terakhir dalam membaca tidak ditulis, kemampuan siswa yang berbeda-beda. Tetapi di SD Ma'arif budaya tadarus Al-Qur'an siswanya sangat partisipatif. Perbedaan antara penelitian penulis dengan penelitian yang ditulis Fatih Tegar Kurnianing Tyas adalah Penelitian yang saya bahas ialah dalam membentuk disiplin belajar sedangkan penelitian yang dibahas oleh kecerdasan spiritual. Namun persamaannya penelitian yang saya bahas dengan penelitian yang Fatih bahas ialah mengenai Tadaru Al-Qur'an.

3. Skripsi yang ditulis oleh Nurnajmi Lailah Jurusan Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta yang berjudul, HUBUNGAN PEMBIASAAN TADARUS ALQURAN DENGAN KEMAMPUAN MEMBACA ALQURAN SISWA KELAS X IPA 1 DI SMAN 90 JAKARTA TAHUN PELAJARAN 2017/2018. Tahun 2018. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembiasaan tadarus Alquran dapat memberikan hubungan yang signifikan dengan kemampuan membaca Alquran. Hal ini ditunjukkan dari hasil uji korelasional dengan hasil signifikansi 0.003 ini <0.05. Nilai korelasi yang didapat berkategori sedang, yaitu 0.518. Hal ini berarti terjadi hubungan yang rentang nilai 0.41 s/d 0.60. Perbedaan antara penelitian penulis dengan skripsi yang ditulis Nurnajmi Lailah adalah metode penelitiannya, skripsi yang ditulis oleh Nurnajmi Lailah ini menggunakan



metode Kuantitatif sedangkan dalam penelitian ini menggunakan metode Kualitatif. Namun persamaanya ialah sama sama membahas tentang TadarusAl-Qur'an.

#### **H. Sistematika Pemabahasan**

Untuk memudahkan pembahasan, pemahaman serta dalam menganalisis permasalahan yang akan dikaji, maka peneliti menyusun sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I merupakan Bab Pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kerangka pemikiran, langkah-langkah penelitian, penelitian terdahulu dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi tentang landasan teori yang menjelaskan Pembiasaan Tadarus Al-Qur'an Dalam Membentuk Disiplin Belajar Siswa Kelas X di SMA Negeri 1 Sumber.

Bab III menjelaskan tentang metode penelitian yang dipakai oleh peneliti, sumber data, prosedur pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV berisi hasil penelitian yang meliputi, pemaparan data, penemuan penelitian.

Bab V berisi kesimpulan dari hasil penelitian dan saran.